

**PENDIDIKAN KESEHATAN: STRATEGI MENCEGAH PERILAKU BERISIKO
HIV/AIDS
(SEKS BEBAS DAN PENYALAHGUNAAN NAFZA)**

Sri Indaryati¹

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas
email: sriindaryati_iin@ukmc.ac.id

Novita Anggraini²

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas
email: novitaangraini@ukmc.ac.id

Lilik Pranata^{3*}

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas
email: lilikpranata@ukmc.ac.id

Novita Sari Panjaitan⁴

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas

Tira Wulandari⁵

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas

ABSTRAK

Jumlah kumulatif AIDS sampai bulan Maret 2017 di Indonesia berjumlah 87.453 orang; di Sumatera Selatan 691 orang, antara lain tersebar di Kota Palembang berjumlah 617 dan Lubuk Linggau 2 orang. Faktor risiko tertinggi kasus terinfeksi HIV bulan Januari-Maret 2017 adalah pengguna jarum suntik (37%) dan kedua adalah heteroseksual (24%). (Ditjen P2P KemenKes RI, 2017). Berdasarkan data tersebut, remaja adalah salah satu kelompok berisiko tinggi tertular dan menularkan HIV/ AIDS melalui penyalahgunaan narkoba melalui jarum suntik dan seks bebas. BPPD Kota Lubuk Linggau tahun 2016 melaporkan data bahwa penduduk usia 15-24 tahun yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang HIV dan AIDS pada tahun 2013 : 16,5% dan penggunaan kondom pada hubungan seks berisiko tinggi terakhir tahun 2013 adalah 0,14%. Hal ini merupakan ancaman berkembangnya kasus HIV/ AIDS di Kota Lubuk Linggau. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan perilaku yang baik untuk mencegah penyakit HIV/AIDS melalui Pendidikan kesehatan mengenai seks bebas dan penyalahgunaan NAFZA dengan adalah siswa SMA Xaverius Lubuk Linggau. Kegiatan ini termasuk dalam bidang kesehatan dengan Fokus pada pembangunan manusia, khususnya remaja melalui peningkatan kesehatan remaja. Metode yang digunakan adalah ceramah,shering dan diskusi. Hasil: setelah dilakukan pengabdian ini, siswa memiliki rata-rata pengetahuan yang lebih baik dari sebelumnya dan memiliki komitmen mencegah seks bebas dan penyalahgunaan NAFZA untuk mencegah penyakit HIV/AIDS. Saran untuk sekolah agar pendidikan kesehatan yang berkelanjutan tetap dilakukan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam mencegah berbagai penyakit.

Kata kunci : Pendidikan, HIV/AIDS, Sex Bebas

ABSTRACT

The cumulative number of AIDS until March 2017 in Indonesia amounted to 87,453 people; in South Sumatera 691 people, among others spread in the city of Palembang amounted to 617 and Lubuk Linggau 2 people. The highest risk factor for HIV- infected cases in January-March 2017 was injecting users (37%) and the second was heterosexual (24%). (Ditjen P2P KemenKes RI, 2017). Based on these data, adolescents are one of the groups at high risk of contracting and transmitting HIV / AIDS through the use of drugs through needles and free syringes. BPPD Kota Lubuk Linggau 2016 reported data that the population aged 15-24 years who have comprehensive knowledge about HIV and AIDS in 2013: 16.5% and condom use at last high-risk sex in 2013 was 0.14%. This is a threat to the development of HIV / AIDS cases in Lubuk Linggau City. This community devotion aims to improve good behavior to prevent HIV / AIDS disease through Health education on free and misuse of NAFZA by senior high school students Xaverius Lubuk Linggau. This activity is included in the field of health with a focus on human development, especially adolescents through improving adolescent health. The method used is lecture, shering and discussion. Outcome: After this dedication, students have a better average knowledge than before and are committed to preventing free and misuse of NAFZA to prevent HIV / AIDS. Suggestions for schools for sustainable health education to continue to improve knowledge and attitude in preventing various diseases.

Keywords: *Education, HIV/AIDS, Free Sex*

1. PENDAHULUAN.

Salah satu kegiatan yang tertuang dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kota Lubuk Linggau tahun 2016 adalah memberdayakan sumber daya manusia agar diarahkan pada pemantapan akses kesehatan, agar layanan kesehatan dapat dirasakan oleh semua masyarakat Lubuk Linggau (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pemerintah Lubuk Linggau, 2016). Tujuan *Millenium Development Goal's (MDG's)* yang tertuang dalam RKPD Kota Lubuk Linggau salah satunya adalah: memerangi HIV/AIDS dengan mengendalikan penyebaran HIV/AIDS.

Jumlah kumulatif AIDS sampai bulan Maret 2017 di Indonesia berjumlah 87.453 orang; di Sumatera Selatan 691 orang, antara lain tersebar di Kota Palembang berjumlah 617 dan Lubuk Linggau 2 orang. Kasus HIV yang dilaporkan sampai Maret 2017 di Indonesia sebesar 242. 699 orang; di Sumatera Selatan berjumlah 2.433 orang. Pada 3 bulan terakhir (Januari-Maret 2017) kasus berjumlah 10.376 orang dan 3.2% (344) adalah remaja usia 15-19 tahun dan dilaporkan faktor risiko tertinggi adalah pengguna jarum suntik (37%) dan kedua adalah heteroseksual (24%). (Ditjen P2P KemenKes RI, 2017). Berdasarkan data

tersebut, remaja adalah salah satu kelompok beresiko tinggi tertular dan menularkan HIV/AIDS melalui penyalanggunaan narkoba melalui jarum suntik dan sekbebas. Proporsi jumlah penduduk usia 15-24 tahun yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang HIV dan AIDS pada tahun 2013 : 16,5% dan penggunaan kondom pada hubungan seks berisiko tinggi terakhir tahun 2013 adalah 0,14%. Tingkat pengetahuan yang sangat rendah dan telah adanya kasus AIDS 2 orang di Lubuk Linggau ini merupakan ancaman berkembangnya kasus HIV/ AIDS di Kota Lubuk Linggau yang merupakan kota Strategis dalam segi transportasi Jawa-Sumatera.

SMA Xaverius Lubuk Linggau adalah salah satu SMA yang ada di Kota Lubuk Linggau, yang mempunyai misi setia pada ciri khas Katolik, Pencerdasan kehidupan bangsa dalam kebersamaan dan profesional mendampingi kaum muda pribadi yang utuh. (Visi SMA Xaverius Lubuk Linggau, 2017). Guru-guru Sekolah SMA Xaverius Lubuk Linggau adalah pendidik yang bertanggungjawab dalam mempersiapkan siswanya agar menjadi generasi muda yang mampu meneruskan tongkat estafet kepemimpinan bangsa agar menjadi lebih baik.

Pendidikan berbagai aspek telah ditingkatkan untuk mencapai tujuan pendidikan di SMA Xaverius Lubuk Linggau. Adanya 2 kasus AIDS di Kota Lubuk Linggau dan resiko tertinggi tertular HIV adalah Pengguna Jarum suntik dan sek bebas merupakan ancaman berkembangnya kasus HIV/ AIDS di Kota Lubuk Linggau.

1.1 Permasalahan mitra

Data adanya ancaman kesehatan pada SMA Xaverius Lubuk Linggau terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Perilaku dan Ancaman Kesehatan

Perilaku Kesehatan	Ada	Σ
1. Sek bebas/ kehamilan	√	1
2. Penyalahgunaan narkoba	-	
3. Penggunaan video konten pornografi	-	
4. Merokok	√	
5. Kekerasan Fisik/ mental	√	2
6. Kecelakaan kendaraan	√	3
7. Kecelakaan (luka bakar/ tenggelam)	√	1
8. Cedera akibat olah raga	√	
Penelitian mengenai perilaku kesehatan		
a. AIDS dan Prilaku sek bebas	-	
b. AIDS dan Penyalahgunaan Narkoba	-	
c. Perilaku merokok	-	
d. Perawatan kesehatan diri	√	1
e. Penggunaan IPTEK dan dampaknya	-	
f. Perilaku kekerasan	-	
Pendidikan kesehatan	Ada	
a. AIDS dan Prilaku sek bebas	-	
b. AIDS dan Penyalahgunaan narkoba	-	
c. Perilaku merokok	-	
d. Perawatan kesehatan diri	1	
e. Penggunaan IPTEK dan dampaknya	-	
f. Perilaku kekerasan	-	
g. Dasar-dasar kegawat-daruratan	-	

Berdasarkan tabel di atas maka diuraikan permasalahan mitra dan kegiatan bersama yang dapat dilakukan pada tabel 2.

Tabel 2. Permasalahan Mitra

Aspek	Permasalahan Mitra
Sosial dan Kesehatan	1. Perilaku sek bebas
	2. Risiko penyalahgunaan Narkoba
	3. Ancaman risiko HIV/ AIDS
Sosial	Perilaku Kekerasan
Kesehatan	1. Risiko kecelakaan/ Cedera
	2. Perilaku merokok

1.2 Tujuan

Tujuan yang akan dicapai adalah Agar siswa SMA Xaverius Lubuk Linggau mempunyai perilaku dan komitmen yang baik untuk mencegah sek bebas dan penyalahgunaan NAFZA. Indikator pencapaian target dalam pengabdian disajikan dalam tabel 1.3

Tabel 3. Target Luaran

Luaran	Indikator Capaian
Siswa SMA Xaverius Lubuk Linggau memiliki pengetahuan dan sikap baik dalam mencegah HIV/AIDS dengan menghindari sek bebas dan penyalahgunaan NAFZA yang lebih baik setelah di berikan pendidikan kesehatan	Peningkatan rata-rata pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah Penyuluhan
Materi Penyuluhan yang berjudul "Strategi Mencegah Perilaku berisiko HIV/AIDS (Seks Bebas dan Penyalahgunaan NAFZA) bagi siswa SLTA sebelum pelaksanaan pendidikan kesehatan.	Tersusunnya materi penyuluhan

2. METODE

1.1 Solusi Permasalahan

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, maka solusi yang ditawarkan untuk penyelesaian permasalahan prioritas diuraikan pada tabel 2.1

Tabel 4. Permasalahan, Solusi dan Metode

Permasalahan	Solusi	Metode
Perilaku sek Bebas	Pendidikan kesehatan	Ceramah;
	1. Pengetahuan umum HIV/ AIDS, Sek Bebas dan Penyalahgunaan Nafza	Diskusi/ sharing
Risiko Penyalahgunaan Narkoba	2. Strategi mencegah HIV/AIDS dengan mencegah Perilaku Risiko tinggi (Sek Bebas dan Penyalahgunaan Nafza)	

1.2 Pelaksanaan

- 1.2.1 Waktu: Kegiatan PkM dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Januari 2018 Pukul 08.00-14.00 WIB.
- 1.2.2 Tempat: Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di Ruang Pertemuan/ Aula Asrama putri Elisabeth SMA Xaverius Lubuk Linggau. Tempat memenuhi syarat keamanan dan kenyamanan untuk memberikan materi pendidikan kesehatan.
- 1.2.3 Pemberi Materi/ Pendamping: Materi mengenai Strategi mencegah HIV/AIDS dengan mencegah Perilaku Risiko tinggi (Sek Bebas dan Penyalahgunaan Nafza) diberikan oleh Ns. Lilik Pranata, M.Kep.
- 1.2.4 Peserta: Siswa yang mengikuti acara dari awal sampai dengan selesai berjumlah 129 siswa. Sebaran mahasiswa yang mengikuti kegiatan terdapat pada tabel 2.2

Tabel 5. Peserta Pendidikan Kesehatan Pencegahan Seks bebas dan Penyalahgunaan Narkoba

Kelas	Σ	Kelas	Σ
XII-IPA-1	19	XI-IPA-1	3
XII-IPA-2	18	XI-IPA-2	3
XII-IPA-3	15	X-IPA-1	3
XII-IPS1	22	X-IPA-2	2
XII-PS2	21	X-IPS-2	2
XII-IPS3	19	X-IPS-1	2
Total = 114		Total = 15	
Total Peserta = 129			

1.3 Keterlibatan mitra

Tempat pelaksanaan pendidikan kesehatan dan tempat penginapan disediakan oleh mitra, Pelaksanaan dimonitor oleh kepala sekolah. Pelaksanaan kegiatan dibantu oleh Guru bimbingan konseling untuk mempersiapkan mahasiswa, persiapan sarana dan prasarana dibantu oleh 1 staf administrasi dan seorang biarawati wakil asrama Putri dan siswa-siswa

SMA Xaverius Lubuk Linggau. Pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana

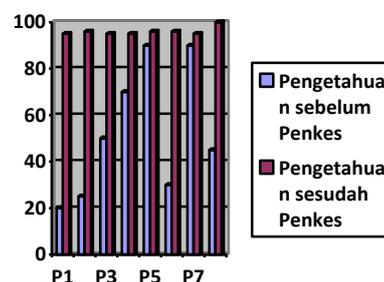
2. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Hasil; Pengetahuan

Sebelum dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan mengenai strategi pencegahan HIV/AIDS, maka dilakukan pengukuran pengetahuan dengan kuesioner yang terdiri dari 8 pertanyaan. Kuesioner diisi oleh calon peserta, waktu yang diberikan untuk menjawab pertanyaan ini adalah 8-16 menit. Kuesioner yang diisi dan dikembalikan mahasiswa berjumlah 101. Kuesioner diujikan lagi sesudah pendidikan kesehatan selesai. Kuesioner yang diisi dan dikembalikan oleh siswa berjumlah 105.

Tabel 6. Materi pengetahuan pencegahan sek bebas dan penyalahgunaan narkoba

No	Materi Pertanyaan Pengetahuan
1	Perbedaan antara HIV dengan AIDS
2	Tanda dan gejala HIV/ AIDS
3	Cara penularan HIV/ AIDS
4	Bahaya sek bebas
5	Bahaya penyalahgunaan Narkoba
6	Faktor risiko tertinggi terjadinya HIV di Indonesia
7	Strategi mencegah HIV/ AIDS
8	Prevalensi HIV/ AIDS di Lubuk Linggau



Gambar 1. Diagram Jawaban Pengetahuan Benar

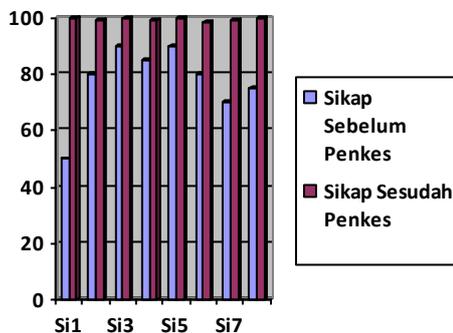
sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

2.2 Hasil; Sikap

Sikap terhadap pencegahan sek bebas dan penyalahgunaan narkoba. Sebelum dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan mengenai strategi pencegahan HIV/AIDS, juga dilakukan pengukuran sikap dengan kuesioner yang terdiri dari 8 pertanyaan. Kuesioner diisi oleh calon peserta, waktu yang diberikan untuk menjawab pertanyaan ini sama dengan pengetahuan yaitu 8-16 menit. Kuesioner yang diisi dan dikembalikan siswa berjumlah 101. Kuesioner diujikan lagi sesudah pendidikan kesehatan selesai. Kuesioner yang diisi dan dikembalikan oleh mahasiswa berjumlah 105.

Tabel 7. Materi sikap pencegahan sek bebas dan penyalahgunaan narkoba

No	Materi Pertanyaan Sikap
1	Sikap sosial terhadap penderita HIV/AIDS
2	Pencegahan perilaku sek bebas
3	Pencegahan Penyalahgunaan narkoba
4	Pencegahan perilaku sek bebas
5	Pencegahan HIV/AIDS
6	Pencegahan Penyalahgunaan narkoba
7	Gerakan anti narkoba
8	Gerakan pencegahan HIV/ AIDS



Gambar 2. Diagram Jawaban Sikap baik

sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

1.3. Pembahasan; Pengetahuan

Pengetahuan siswa SMA Xaverius Lubuk Linggau mengalami peningkatan. Bila dilihat dari hasil kuesioner sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, semua item dalam pertanyaan mengalami peningkatan. Hal ini menggambarkan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa SMA Xaverius Lubuk Linggau

1.4. Pembahasan; Sikap

Sikap siswa SMA Xaverius Lubuk Linggau mengalami peningkatan. Bila dilihat dari hasil kuesioner sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, semua item dalam pertanyaan mengalami peningkatan. Hal ini menggambarkan bahwa materi yang disampaikan dapat meningkatkan sikap siswa SMA Xaverius Lubuk Linggau

2. SIMPULAN

4.1 Simpulan

4.1.1 Permasalahan yang ada di SMA Xaverius Lubuk linggau terdiri dari aspek kesehatan dan sosial. Adapun permasalahan tersebut adalah adanya perilaku sek bebas, perilaku kekerasan, perilaku merokok, risiko penyalahgunaan narkoba dan risiko terjadi kecelakaan/ cedera.

4.1.2 Prioritas masalah yang dapat diberikan solusi oleh tim PkM adalah: pencegahan perilaku ses bebas dan penyalahgunaan narkoba

4.1.3 Solusi yang tawarkan adalah pemberian pendidikan kesehatan untuk mencegah perilaku perilaku ses bebas dan penyalahgunaan narkoba

- 4.1.4 Metode yang dipakai dalam pendidikan kesehatan adalah ceramah, diskusi dan sharing pengalaman dengan menggunakan sarana LCD
- 4.1.5 Pengetahuan siswa SMA Xaverius Lubuk Linggau terhadap pencegahan HIV AIDS dengan mencegah sek bebas dan penyalahgunaan NAFZA meningkat
- 4.1.6 Sikap terhadap pencegahan HIV AIDS dengan mencegah sek bebas dan penyalahgunaan NAFZA meningkat
- 4.1.7 Permasalahan perilaku seksual dan penyalahgunaan narkoba mempunyai potensi dapat dikurangi karena siswa telah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik
- 4.1.8 Permasalahan lain perilaku kekerasan, perilaku merokok, dan risiko terjadi kecelakaan/ cedera masih ada dan belum diberikan solusi

4.2 Saran

- 4.2.1 Tim PkM dari Fakultas diharapkan dapat menindaklanjuti kegiatan PkM ini sesuai dengan saran siswa/i SMA Xaverius Lubuk Linggau
- 4.2.2 Tim PkM dari Fakultas diharapkan oleh siswa untuk memberikan pendidikan kesehatan yang lainnya dan mengharapka adanya permainan Game dalam edukasi.
- 4.2.3 Tim PkM dari Fakultas diharapkan memberikan pengabdian yang lebih tidak hanya pemberian pendidikan kesehatan tetapi melakukan pemeriksaan fisik ataupun pemeriksaan darah

3. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Khusus Remaja di SMA Xaverius Lubuk Linggau mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak antara lain:

- 5.1 Dekan dan dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas yang terlibat dalam proses pelaksanaan kegiatan
- 5.2 Kepala Sekolah dan guru-guru di SMA Xaverius Lubuk Linggau
- 5.3 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Katolik Musi Charitas

4. REFERENSI

- [1] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pemerintah Kota Lubuk Linggau, (2016). Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2016. Diperoleh 15 Desember 2017, dari <http://bappeda.lubuklinggaukota.go.id>
- [2] Ditjen P2P Kementerian Kesehatan RI, (2016) Laporan Perkembangan HIV/AIDS di Indonesia Januari-Maret 2016. Diperoleh 15 Desember 2017, dari <http://spiritia.or.id>
- [3] Ditjen P2P Kementerian Kesehatan RI, (2017) Laporan Perkembangan HIV/AIDS di Indonesia Januari-Maret 2016. Diperoleh 9 Juli 2018, dari <http://siha.depkes.go.id>
- [4] Notoatmodjo, S., 2012b. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [5] Priyoto, 2015. *Perubahan dalam Perilaku Kesehatan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [6] Profil SMA Xaverius Lubuklinggau, (2015). Visi Misi SMA Xaverius Lubuk Linggau. Diperoleh 15 Desember 2017, dari <http://www.smaxav-llg.sch.id>